

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Social intelligence as the ability to get along with others (social intelligence* adalah kemampuan bergaul dengan orang lain) (Kihlstrom & Cantor, 2012). Kecerdasan social sangat penting bagi pelajar karena bisa melatih siswa untuk saling menghormati, siswa akan mampu memahami keinginan dan prasaan orang lain, menerima orang lain apa adanya, serta akan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial (Rahim et al., 2017). Apalagi disekolah banyak banget kegiatan sosial contoh kegiatan OSIS, Remaja Masjid, dll, kegiatan tersebut membutuhkan sosial yang tinggi, siswa yang memiliki karakteristik sosial yang tinggi akan mempunyai *social intelligence* yang tinggi pula. Banyak orang tua yang juga menganggap bahwa anak yang semakin banyak kegiatan baik *intra* maupun *ektra* sekolah maka anak tersebut akan memperoleh kecerdasan intelektual (kecerdasan sosial) yang tinggi (Bakti & Putra, 2012).

*Social intelligence* yang rendah akan mengakibatkan kurang merespon orang disekitarnya. Cenderung pendiam, kurang bergaul sesama teman, gampang tersinggung dan emosian, mereka cenderung kurang merespon orang jika diajak bicara, pasti dia *not respondding* terlebih dahulu dan meminta menggulang pertanyaan yang dilontarkan kepadanya. Pelajar yang *social intelligence* nya rendah dia akan cenderung pendiam, walaupun dia berkumpul dengan temanya pasti dia akan memilih untuk diam dan

mendengarkan pembicaraan temannya. Kurang bergaul dengan teman juga bisa dikatakan *social intelligence* nya rendah, dia akan cenderung suka sendiri seakan-akan tidak membutuhkan teman contoh pergi ke kantin pun dia akan berangkat sendiri tidak akan mengajak temanya karena menurut dia sendiri itu lebih asik. Dia juga akan mudah tersinggung contoh diajak bergurau tetapi dia menganggapnya serius dan juga dia akan mudah terbawa emosi. Bahkan langkah sekali di temui saat ini sekelompok remaja yang sedang duduk bersama di suatu tempat *cafe*, saling bersenda gurau, namun tetap saja mereka tidak lepas dengan *gadget* yang mereka miliki. Mereka lebih asik dengan dunia mereka masing-masing (Sari et al., 2021).

Adapun faktor yang mempengaruhi *social intelligence* salah satunya yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jika anak sudah terjun ke sekolah anak pasti akan mengenal yang namanya media sosial karena anak cenderung asik memainkan *social media* sampai lupa waktu dan dia pasti malas berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa memantau perkembangan anak. Banyak ditemukan gen Z sekarang lebih sering menggunakan *gadget* untuk mengakses *social media* dari pada berinteraksi sesama teman. Para remaja jika sudah terlalu banyak menghabiskan waktunya bermain *gadget* sangat sulit untuk mereka membagi waktu misalnya, tidak adanya waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah, lupa waktu untuk sholat, tidur larut malam, karena mereka fokus terhadap *gadget* yang dimiliki (Sari et al., 2021).

Pelajar yang sudah kecanduan menggunakan *social media* berlebihan akan mengalami *Nomophobia* (*no mobile phone phobia*). *Nomophobia* adalah perasaan cemas atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh keberadaan di luar jangkauan *gadget* (Fadhilah et al., 2021). *Nomophobia* akan mengganggu kecerdasan pelajar, terutama pada kecerdasan sosial siswa atau bisa dikatakan kecerdasan intelektual. Manusia adalah makhluk yang suka bersosialisasi maka dari itu manusia dituntut untuk memiliki *social intelligence* yang tinggi.

Apa lagi era digital saat ini, perkembangan teknologi sangat pesat, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ini bertujuan untuk memudahkan aktifitas masyarakat dan membantu menyelesaikan *problem* dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi menjadi kebutuhan pertama bagi manusia setelah kebutuhan primer, selain itu teknologi bisa di akses dimanapun dan kapanpun.

Seiring berkembangnya teknologi penggunaan *internet* semakin mudah, berkat internet segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan menggunakan *socia media*. Media Sosial atau bisa disebut juga (*Social media*) adalah merupakan *network* atau media pergaulan sosial secara *online* di dunia maya (*internet*) (Siregar, 2021). *Social media* telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang sangat populer, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Dengan menggunakan *social media* seseorang akan lebih mudah berbagi informasi, bertukar kabar, berinteraksi kepada orang lain.

Berikut dasar hukum tentang *social media* sebagai berikut : Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE): Undang-undang ini mengatur tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk media sosial, dan mengatur tentang tanggung jawab penyedia jasa media sosial terhadap konten yang disebar. Undang-undang sudah mengatur pertanggung jawaban tentang konten yang sudah disebar melalui *social media*. Hendaknya Masyarakat berhati-hati dalam menyebar informasi kepada masyarakat karena bisa terkena tindakan pidana.

*Social media* mempunyai kelebihan dan kekurangan bagi pelajar. Kelebihan yang diakibatkan oleh *social media* antara lain untuk menjadikan lebih mudah surat menyurat, mengirim pesan, *chatting*, mengambil atau mengirim informasi kepada sesama teman dan media untuk hiburan. Namun para pelajar zaman sekarang tidak bisa menyaring informasi dengan baik dan benar jadi bisa menimbulkan dampak negatif dari penggunaan *social media*. Dampak negatif dari *social media* adalah bisa menurunkan kedisiplinan belajar siswa, gangguan mental, serta kehilangan jati diri (Sari et al., 2017).

Dalam penelitian terdahulu menurut Fadillah (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan emosional dikalangan remaja” telah membuktikan bahwa Semakin meningkat kecerdasan emosi semakin menurun penggunaan media sosialnya, sebaliknya semakin menurun kecerdasan emosi nya semakin meningkat penggunaan media sosialnya. Maka dari itu dengan latar

belakang ini, penting untuk meneliti seberapa besar intensitas penggunaan *social media* berpengaruh terhadap *social intelligence* siswa, apakah *social media* benar-benar meningkatkan *social intelligence* siswa atau justru menghambat kemampuan mereka dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain, khususnya pada siswa MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Adapun rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan *social media* siswa di MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto ?
2. Bagaimana tingkat *social intelligent* siswa di MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto ?
3. Apakah ada pengaruh intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligence* siswa di MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumumasn masalah di atas Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan *social media* siswa di MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto.
2. Untuk mengetahui prilaku *social intelligence* siswa di MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto.

3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligence* siswa di MA Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Adanya penulisan ini diharapkan bisa menyerap informasi bagi pembaca dalam memahami pengaruh intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligence* siswa.
  - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dilapangan tentang pengaruh intensitas penggunaan *social media* terhadap *social intelligence* siswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Siswa diharapkan bisa menggunakan *social media* dengan bijak dan benar, bisa menyaring informasi yang baik dan tidak.
  - b. Dengan penelitian ini manfaat yang akan didapatkan oleh penulis dan pembaca yaitu akan bisa menimalisir penggunaan *social media* yang berlebih dan akan meningkatkan kemampuan *social intelligence* di dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di masyarakat.
  - c. Manfaat bagi orang tua agar bisa memantau perkembangan anak dengan mengontrol anak dalam menggunakan *social media*.
  - d. Manfaat bagi guru agar bisa sering mengedukasi siswa dalam penggunaan *social media* yang berlebih.

## E. Batasan Penelitian

Ada beberapa aspek yang perlu dibatasi agar fokus penelitian tetap jelas dan tersusun. Berikut adalah beberapa batasan yang dapat ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan hanya di sekolah MA Miftahul Ulum Dawar Blandong Mojokerto.
2. Intensitas penggunaan media sosial : penghayatan, perhatian dan mengukur intensitas penggunaan dalam rentang waktu tertentu, seperti sehari, seminggu, atau sebulan.
3. *Social intelligence* : Memberi manfaat, kemampuan siswa dalam berempati atau keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif sesama teman, dapat menghormati pendapat orang lain.

## F. Definisi Oprasional

1. Intensitas penggunaan *social media* : pengertian media sosial sendiri yakni alat untuk mencari dan menyebarkan informasi kepada orang lain dengan cepat dan sarana hiburan, intensitas penggunaan media sosial yakni cara untuk mengukur durasi penggunaan *social media* siswa, termasuk jumlah waktu yang dihabiskan di beberapa aplikasi yang digunakan dan berapa banyak aplikasi yang digunakan.
2. *Social intelligence* (kecerdasan sosial) : kemampuan siswa dalam berempati, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Untuk mengukur penggunaan media sosial terhadap *social intelligence* siswa apakah berpengaruh buruk atau sebaliknya, serta menambah ilmu pengetahuan tentang dampak penggunaan media sosial yang berlebihan dan belajar lagi tentang kecerdasan sosial karena bisa belajar tentang berkomunikasi dengan baik dan menghormati pendapat orang lain.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup, maka penelitian ini dibagi beberapa BAB yang terdiri dari sub bab antara lain :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari sub Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan penelitian (jika ada), Definisi istilah kunci/definisi operasional, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari variabel X pengaruh intensitas penggunaan *social media* dan variabel Y *social intelligence*, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Posisi Penelitian, Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari Rencana Penelitian, Penentuan populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran